PERSAUDARAAN

Uswatun Hasanah

UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten

hasanahfathullah@gmail.com

ABSTRACT

One of the main foundations that is able to make people united or siblings is equality of belief or belief. The spirit of brotherhood among fellow Muslims should be based on Allah SWT because he will be a good barometer to measure whether a relationship is good or bad. And relations with fellow Muslims must also have an obligation to help each other.

ABSTAK

Salah satu landasan utama yang mampu menjadikan umat Bersatu atau bersaudara ialah persamaan kepercayaan atau akidah. Semangat persaudaraan diantara sesama muslim hendaknya didasari karena Allah Swt.karena ia akan menjadi barometer yang baik untuk mengukur baik buruknya suatu hubungan. Dan hubungan sesama muslim juga harus mempunyai kewajiban untuk saling membantu satu sama lain.

Kata Kunci : Persaudaraan

Pendahuluan

Manusia adalah makhluk sosial, yang saling satu sama lain saling membutuhkan untuk memenuhi keperluan dan meningkatkan taraf hidupnya. inilah yang ditegaskan oleh islam. Lebih lagi terhadap sesama muslim. Sebagai seorang muslim diwajibkan untuk menjalin tali persaudaraan dengan muslim lainnya. Dimana persaudaraan itu merupakan pertalian persahabatan yang serupa dengan hubungan kekeluargaan.

Allah Swt Berfirman dalam Al-Qur'an surat Al Hujurat Ayat 10

إِنَّمَا لِلْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلَحُوا بَيْنَ أَخَوِيكُمْ وَتَقْوُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Artinya “ Orang-orang beriman itu sesungguhnya bersaudara. Sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapatrahmat” Q.S Al Hujurat Ayat 10

Hubungan persaudaraan sesama muslim mempunyai kewajiban untuksaling membantu, saling menghormati, menjenguk ketika sakit, mengantarkansampai ke kuburan ketika meninggal dunia, saling mendoakan, larangan saling mencela, larangan saling menghasud dan lain sebagainya. Semangat persaudaraan di antara sesama Muslim

hendaknya didasari karena Allah semata, karena ia akan menjadi barometer yang baik untuk mengukur baik-buruknya suatu hubungan.

Dalam hadits Rasulullah bersabda, *“Barangsiapa yang bersaudara dengan seseorang karena Allah, niscaya Allah akan mengangkatnya ke suatu derajat di surga yang tidak bisa diperolehnya dengan sesuatu dar iamlnya.”* (HR. Muslim)

Bahkan islam mengibaratkan persaudaraan dan tali persaudaraan ibarat sebuah bangunan. Rasul banyak memberikan tuntunan bagaimana seharusnya umat menjaga persaudaraan. Umat islam tidak boleh saling menyakiti.

Rasulullah selalu berusaha mendekati dan memperlakukan umatnya yang adail, baik dalam hukum maupun pergaulan. Hal ini senantiasa dipraktikannya dalam kehidupan sehari-hari demi untuk mewujudkan islam yang bisa menjadi panutan (Uswatun hsanah) bagi seluruh manusia.

Ukhuwah islamiyah diartikan sebagai persaudaraan. Kata islamiyah yang dirangkai dengan kata ukhwah lebih tepat dipahami sebagai adjektiv, sehingga ukhuwah islamiyah berarti persaudaraan yang bersifat islami atau yang diajarkan umat islam. Sesama umat islam hendaknya saling tolong-menolong, tidak ada kedengkian dan hasad buruk sehingga menjadikan persaudaraan muslim menjadi jauh karenanya. Dalam Al-Qur“an dan Hadits telah banyak disebutkan tentang hak dan kewajiban antara sesama muslim. Dan darinya dapat dirasakan nikmatnya iman.

Pembahasan

A.Pengertian Persaudaraan Sesama Muslim

Secara Bahasa Ukhuwah Islamiyah berarti Persaudaraan Islam. Adapun secara istilah ukhuwah islamiyah adalah kekuatan iman dan spiritual yang dikaruniakan Allaah kepada hamba-Nya yang beriman dan bertakwa yang menumbuhkan perasaan kasih sayang, persaudaraan, kemuliaan, dan rasa saling percaya terhadap saudara seakidah. Dengan berukhuwah akan timbul sikap saling menolong, saling pengertian dan tidak menzhalimi harta maupun kehormatan orang lain yang semua itu muncul karena Allaah semata.

Menurut Dr. Abdullah Nashih Ulwan, Ukhuwah Islamiah adalah katan kejiwaan yang melahirkan perasaan yang mendalam dengan kelembutan, cinta dan sikap hormat kepada setiap orang yang sama-sama diikat dengan akidah Islamiah, iman dan takwa."

Ukhuwah Islamiah merupakan suatu ikatan akidah yang dapat menyatukan hati semua umat Islam walaupun tanah tumpah darah mereka berjauhan, bahasa dan bangsa mereka berbeda, sehingga setiap individu di umat Islam senantiasa terikat antara satu sama lainnya membentuk suatu bangunan umat yang kokoh

Berikut hadits yang menjelaskan tentang persaudaraan sesama muslim:

1. Hadits tentang tata cara bersaudara

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : لَا تَحَاسَدُوا وَلَا تَنَاجَشُوا وَلَا تَبَاغَضُوا وَلَا تَدَابَرُوا وَلَا يَبِعْ بَعْضُكُمْ عَلَى بَيْعِ بَعْضٍ وَكُونُوا عِبَادَ اللَّهِ إِخْوَانًا. الْمُسْلِمُ أَخُو الْمُسْلِمِ لَا يَظْلِمُهُ وَلَا يَخْذُلُهُ وَلَا يَكْذِبُهُ وَلَا يَحْقِرُهُ. التَّقْوَى هَهُنَا - وَيُشِيرُ إِلَى صَدْرِهِ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ - بِحَسَبِ أَمْرٍ مِنَ الشَّرِّ أَنْ يَحْقِرَ أَخَاهُ الْمُسْلِمَ، كُلُّ الْمُسْلِمِ عَلَى الْمُسْلِمِ حَرَامٌ دَمُهُ وَمَالُهُ [رواه مسلم]

(Dari Abu Hurairah rodhiallohu „anhu berkata, Rasulullah sholallahu „alaihi wa sallam bersabda, “Janganlah kalian saling dengki, jangan saling menipu, jangan saling membenci, jangan saling membelakangi, dan jangan kalian membeli suatu barang yang (akan) dibeli orang. Jadilah kamu sekalian hamba-hamba Allah yang bersaudara. Seorang muslim adalah saudara bagi muslim yang lainnya, tidak layak untuk saling menzalimi, berbohong kepadanya dan acuh kepadanya. Taqwa itu ada disini (beliau sambil menunjuk dadanya 3 kali). Cukuplah seseorang dikatakan jahat jika ia menghina saudaranya sesama muslim. Haram bagi seorang muslim dari muslim yang lainnya, darahnya, hartanya, dan harga dirinya” (HR. Muslim)¹

Penjelasan Hadits:

1. Islam menganjurkan secara sungguh-sungguh agar kaum muslimin dan muslimat memelihara persaudaraan yang kokoh dan kuat diantara mereka.
2. Jangan sampai dalam kalangan umat islam sendiri terdapat peperangan, bentrokan bercerai berai dan bermusuhan-musuhan satu sama lain.
3. Harus tidak ada rasa membedakan-bedakan antara yang kaya dengan yang miskin, yang tua dengan yang muda, yang berpangkat dengan yang tidak memiliki pangkat, melainkan semua sama, sama-sama hamba Allah, sama-sama bernaung di bawah bendera tauhid.

2. Hadits bahwa antar sesama muslim adalah bagaikan sebuah bangunan yang saling berkaitan erat dan bersusun satu sama lain

Persaudaraan Muslim (L.M.:1671)

عن النعمان بن بشير رضي الله عنهما قال : قال رسول الله صلى الله عليه وسلم
ترى المؤمنين في تراحمهم وتوادهم وتعاطفهم كمثل الجسد إذا اشتكى عضو تداعى
سائر جسده بالسهر والحمى . (أخرجه البخارى : كتاب الأدب : - باب رحمة الناس والبهائم

"An-Nu'man bin Basyir berkata,'Nabi SAW,bersabda,'Anda akan melihat kaum mukminin dalam kasih sayang dan cinta-menyintai,pergaulan mereka bagaikan suatu badan,jika satu anggotanya sakit,maka menjalarlah kepada lain-lain anggota lainnya sehingga badannya terasa panas (Dikeluarkan oleh Bukhari:(78) kitab " Tata Krama", (27) bab:Kasih Sayang kepada Manusia dan Binatang".)

Penjelasan Singkat:

Hadis di atas menggambarkan hakikat hubungan antara sesama kaum muslimin yang begitu eratnya menurut Islam. Hubungan antara mereka da anggota badan lainnya ikut merasakan sakit.

¹ Dja'far Amin, **HADITS ARBA'IN**, Solo: CV RAMADHANI, 1985, Hal.101-102

Dalam hadis lain dinyatakan bahwa hubungan antara seorang mukmin dengan mukmin lainnya bagaikan sebuah bangunan yang saling melengkapi. Bangunan tidak akan berdiri kalau salah satu komponennya tidak ada ataupun rusak. Hal itu menggambarkan betapa kokohnya hubungan antara sesama umat Islam. Itulah salah satu kelebihan yang seharusnya dimiliki oleh kaum mukmin dalam berhubungan antara sesama kaum mukminin. Sifat egois atau mementingkan diri sendiri sangat ditentang oleh Islam. Sebaliknya umat Islam memerintahkan umatnya untuk bersatu dan saling membantu karena persaudaraan seiman lebih erat daripada persaudaraan sedarah. Itulah yang akan menjadi pangkal kekuatan kaum muslimin. Setiap muslim merasakan penderitaan saudaranya dan mengulurkan tangannya untuk membantu sebelum diminta, yang bukan didasarkan atas "take and give" tetapi berdasarkan lillah.

Keadaan seperti itu telah dicontohkan oleh kaum mukminin pada masa kepemimpinan Rasulullah SAW di Madinah ketika beliau SAW dengan para sahabat hijrah ke Madinah. Di kota inilah, persaudaraan antara umat Islam terlihat sangat nyata. Penduduk kota Madinah menyambut kedatangan kaum Muhajirin dengan suka cita, melebihi sambutan kepada orang lain karena pertalian darah atau keluarga. Segala keperluan dan kepentingan kaum Muhajirin, mulai dari tempat tinggal, makanan, serta berbagai kebutuhan lainnya mendapat santunan dari penduduk kota Madinah.

Tidak mengherankan jika penduduk Madinah mendapat sebutan kaum Anshar yakni kaum penolong dan pembela dalam artian yang luas, tanpa mengharapkan balasan apapun. Selanjutnya, umat man dibedakan menjadi dua bagian, yaitu mereka yang menaati aturan ada dalam kitab yang dibawa oleh para Rasul dan mereka yang tidak mau menaatinya. Yang paling mulia di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa kepada-Nya.

B. Memelihara Silaturahmi.

Silaturahmi artinya menyambungkan tali persaudaraan. Hadis tersebut menggambarkan betapa pentingnya silaturahmi dalam kehidupan umat Islam. Hal ini karena menyambung silaturahmi berpengaruh terhadap rezeki yang merupakan bekal hidup di dunia untuk mengabdikan kepada-Nya. Selain itu, orang yang selalu menyambungkan tali silaturahmi akan dipanjangkan usianya dalam arti akan dikenang selalu.

حَدَّثَنَا أَنَسُ بْنُ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَنْ سَرَّهُ أَنْ يَبْسُطَ لَهُ رِزْقَهُ، أَوْ يَنْسَأَ لَهُ فِي أَثَرِهِ، فَلْيَصِلْ رَحِمَهُ

"Anas bin Malik r.a. berkata, "Saya telah mendengar Rasulullah SAW, bersabda, "Siapa yang ingin di luaskan rezekinya dan dilanjutkan umurnya, hendaklah menyambung hubungan family (kerabat)".

(Dikeluarkan oleh Bukhari: Kitab "Jual Beli, bab: Siapa yang Menyukai Dilapangkan Rezeki).

Hadis di atas, kalau dicermati dengan seksama, sangatlah logis. Orang yang selalu bersilaturahmi tentunya akan memiliki banyak teman dan relasi, sedangkan relasi merupakan salah satu faktor yang akan menunjang kesuksesan seseorang dalam berusaha atau berbisnis. Selain itu, dengan banyak teman akan memperbanyak saudara dan berarti pula telah berusaha

meningkatkan ketakwaannya kepada Allah. Hal ini karena ia telah melaksanakan salah satu perintah-Nya, yakni menghubungkan silaturahmi. Bagi mereka yang bertakwa, Allah SWT. akan memberikan rezeki dan jalan keluar dalam setiap urusannya.

C. Larangan Memutuskan Silaturahmi (Im:1659).

حَدِيثُ أَبُو أَيُّوبَ الْأَنْصَارِيِّ / أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : لَا يَحِلُّ لِمُسْلِمٍ / أَنْ يَهْجُرَ أَخَاهُ فَوْقَ ثَلَاثٍ / يَلْتَقِيَانِ فَيَصُدُّ هَذَا / وَيَصُدُّ هَذَا / وَخَيْرُهُمَا الَّذِي يَبْدَأُ بِالسَّلَامِ
اخرجه البخاري في : ٧٨- كتاب الأدب : ٦٢- باب الهجرة وقول رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : لَا يَحِلُّ لِمُسْلِمٍ أَنْ يَهْجُرَ أَخَاهُ
(فوق ثلاث)

“Abu Ayyub Al-Anshari r.a. berkata,bahwa Rasullah SAW, bersabda,”Tidak dihalalkan bagi seorang muslim memusuhi saudaranya lebih dari tiga hari sehingga jika bertemu saling berpaling muka, dan sebaik-baik keduanya ialah yang mendahului memberi salam”.

(Dikeluarkan oleh Bukhari:Kitab “Tata Krama”bab:”Hijrah dan ucapan Rasullah SAW,tidak halal bagi seorang laki-laki menghindari saudaranya lebih tiga hari).²

Menurut M.Quraisy Shihab, berdasarkan ayat-ayat yang ada dal Al-Qur’an, setidaknya empat macam bentuk persaudaraan.

1. Ukhuwah Fi Al- Ubudiyah

Yaitu seluruh makhluk adalah bersaudara dalam arti memiliki kesamaan dalam surat (QS. Al-Anam: 3). Bentuk ukhuwah model ini mirip dengan ukhuwah alamiyah, adalah adanya kesesuaian manusia dengan alam semesta , mengingat manusia merupakan bagian kecil dari alam makro, walaupun alam makro sebagai intinya. Konsekuensinya adalah keharusan manusia untuk melestarikan semua ciptaan Allah SWT.

2. Ukhuwah fi al-Insaniyah

Adalah seluruh umat manusia adalah bersaudara, karena mereka bersumber dari ayah-ibu yang satu (QS. al-Hujarat: 12). Model ukhuwah kedua ini cakupnya lebih sempit dari ukhuwah yang pertama, karena lingkup persaudaraan sebatas manusia dengan manusia yang hidup di dunia, tanpa membedakan apapun. Semuanya adalah saudara tanpa terkecuali.

3.Ukhuwah fi al-Wathaniyah wa al-nasab

Adalah saudara dalam seketurunan dan kebangsaan seperti yang diisyaratkan dalam Al-Quran. Model ukhuwah ketiga ini juga lebih sempit dari bentuk yang kedua ukhuwah di atas, karena lingkup persaudaraan hanya meliputi persaudaraan sebangsa dan setanah air. Lebih lanjut ukhuwah ini tidak mengkosentrasikan pada pemerintahan islam, hanya saja masing-masing warga negara mempunyai kewenangan untuk berpartisipasi dalam mengembangkan Negara.

² Bukhari 78

Prinsip paling cocok dalam ukhuwah ini adalah berpijak pada “al-tasamuh” (toleransi), yaitu adanya interaksi timbal balik antarumat beragama, menghargai kebebasan beragama bagi orang yang tidak sepaham, tidak mengganggu peribadatan serta tetap menjaga ukhuwah wathaniyah-nya

4. Ukhuwah fi din al-Islam

Adalah persaudaraan antar interen umat islam. Dilihat dari sifatnya, ukhuwah model ini ruang lingkupnya lebih sempit dari ketiga ukhuwah diatas, karena hanya mencakup umat islam saja. Namun jika dilihat dari isinya, maka cakupan Ukhuwah fi din al-Islam lebih luas, karena tidak dibatasi wilayah Negara bahkan tidak dibatasi alam yang ditempati, apakah masih hidup atau sudah mati, ke sesamanya saudara dalam seagama, sehingga masing-masing orang muslim mempunyai kewajiban terhadap muslim lainnya³

D.Kewajiban dan Larangan dalam persaudaraan muslim.

➤ Keutamaan seorang muslim

صحيح البخاري ١١٦٤: حَدَّثَنَا مُحَمَّدٌ حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ أَبِي سَلَمَةَ عَنْ الْأَوْزَاعِيِّ قَالَ أَخْبَرَنِي ابْنُ شَهَابٍ قَالَ أَخْبَرَنِي سَعِيدُ بْنُ الْمُسَيَّبِ أَنَّ أَبَا هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ حَقُّ الْمُسْلِمِ عَلَى الْمُسْلِمِ خَمْسٌ رَدُّ السَّلَامِ وَعِيَادَةُ الْمَرِيضِ وَاتِّبَاعُ الْجَنَائِزِ وَاجَابَةُ الدَّعْوَةِ وَتَشْمِيتُ الْعَاطِسِ تَابَعَهُ عَبْدُ الرَّزَّاقِ قَالَ أَخْبَرَنَا مَعْمَرٌ وَرَوَاهُ سَلَامَةُ بْنُ رَوْحٍ عَنْ عُفَيْلٍ

Shahih Bukhari 1164: Telah menceritakan kepada kami Muhammad telah menceritakan kepada kami 'Amru bin Abu salamah dari Al Awza'iy berkata: telah mengabarkan kepada saya Ibnu Syihab berkata: telah mengabarkan kepada saya Sa'id bin Al Musayyab bahwa Abu Hurairah radliyallahu 'anhu berkata: Aku mendengar Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Hak muslim atas muslim lainnya ada lima, yaitu: menjawab salam, menjenguk yang sakit, mengiringi jenazah, memenuhi undangan dan mendoakan orang yang bersin". Hadits ini diriwayatkan pula oleh 'Abdur Razaq berkata: telah mengabarkan kepada kami Ma'mar dan meriwayatkan kepadanya salamah bin Rauh dari 'Uqail.⁴

a. Menjawab salam

Mengucapkan salam ketika bertemu dengan muslim lainnya, dan perintah mengawali salam itu wajib. Menurut Imam Ibnu Abdul Bari mengawali salam itu sunah dan menjawab salam hukumnya wajib. Menebarkan salam kepada orang yang dikenal atau tidak, akan menumbuhkan rasa cinta atau sayang sesama muslim. menjawabnya tetapi ketika muslim bersama muslim lainnya wajib kifayah untuk menjawab salam.

b. Ketika diundang wajib datang atau memenuhinya.

Memenuhi undangan itu wajib pada setiap undangan, namun ulama merinci atau menkhususkan pada undangan walimah dan sejenisnya saja. Apabila ada dua undangan

³ Quraish Shihab, Wawasan Al-Quran Tafsir Maudhul atas Pelbagai Persoalan Umat Bandung: Mizan, Cet. II, 1996), hal 489.

⁴ Shohih Bukhari 1164

dalam waktu yang sama, undangan yang pertama diterima wajib untuk dipenuhi sedangkan yang kedua sunah untuk dipenuhi.

- c. Memberi nasehat ketika diminta.

Dari dhahirnya, memberi nasehat itu wajib ketika diminta untuk menasehati saja. Diperbolehkan memberi nasihat selama masih dalam batas amar ma'ruf nahi munkar dan nasihat itu tidak boleh menjerumuskan kedalam hal yang negatif.

- d. Mendoakan kebagusan untuk orang yang bersin dan memuji kepada Allah. Etika orang yang bersin adalah menutup hidung dan memelankan suaranya.

- e. Menjenguk orang sakit hukumnya sunah khususnya saudara atau tetangga, guru-guru, teman. Maka jika seorang muslim mendengar salah satu dari mereka sakit maka jenguklah untuk mengetahui bagaimana keadaan dan untuk menghiburnya dan mendoakan kesembuhannya.

سنن للترمذي ١٩٣١: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ وَالْحُسَيْنُ بْنُ أَبِي كَبْشَةَ الْبَصْرِيُّ قَالَا حَدَّثَنَا يُونُسُ بْنُ يَعْقُوبَ السَّدُوسِيُّ حَدَّثَنَا أَبُو سِنَانَ الْقَسْمَلِيُّ هُوَ السَّلْمِيُّ عَنْ عُثْمَانَ بْنِ أَبِي سَوْدَةَ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ عَادَ مَرِيضًا لَوْ زَارَ أَخًا لَهُ فِي اللَّهِ نَالَهُ مُنَادٍ لَنْ طِبْتَ وَطَابَ مَمْشَاكَ وَتَبَوَّلْتَ مِنَ الْجَنَّةِ مَنْزِلًا قَالَ أَبُو عِيسَى هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ غَرِيبٌ وَأَبُو سِنَانَ اسْمُهُ عِيسَى بْنُ سِنَانَ وَقَدْ رَوَى حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ عَنْ ثَابِتٍ عَنْ أَبِي رَافِعٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ شَيْئًا مِنْ هَذَا

Sunan Tirmidzi 1931: Telah menceritakan kepada kami Muhammd bin Basysyar dan Al Husain bin Abu Kasybah Al Bashari keduanya berkata: Telah menceritakan kepada kami Yusuf bin Ya'qub As Sadusi Telah menceritakan kepada kami Abu Sinan Al Qasmali Asy Syami dari Utsman bin Abu Saudah dari Abu Hurairah ia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Barangsiapa yang menjenguk orang sakit atau mengunjungi saudaranya semata-mata karena Allah, maka seorang penyeru akan menyeru: Engkau telah berbuat baik dan berjalanmu pun baik serta engkau telah memesan sebuah tempat di surga." Berkata Abu Isa: Ini merupakan hadits hasan gharib dan Abu Sinan bernama Isa bin Sinan. Hammad bin Salamah telah meriwayatkan dari Tsabit dari Abi Rafi' dari Abu Hurairah dari Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam sebagian dari hadits ini.⁵

- f. Ketika ada seorang muslim meninggal hendaknya mengucapkan „innalillahi wa inna ilaihi roji'un“ dan berkunjung untuk menyatakan berduka cita kepada keluarga yang ditinggalkan serta mengurangi beban yang ditinggalkan dengan menghiburnya bahwa setiap musibah pasti ada hikmah.

➤ Larangan bagi seorang muslim

- a. Dilarang memutuskan hubungan sesama muslim.

Dalam hal ini, kita sebagai orang muslim tidak boleh memutuskan tali persaudaraan diantara sesama muslim yang lainnya. Kita diwajibkan untuk selalu menyambung tali silaturahmi antar saudara kita. Dan bagi orang yang menyambung tali silaturahmi,

⁵ Sunan Tirmidzi 1931

Allah akan memberikan kepadanya kehidupan umur yang lebih panjang dengan selalu mengingat-Nya dan mengisi waktunya dengan amal ketaatan.⁶

وَعَنْ جُبَيْرِ بْنِ مُطْعَمٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "لَا يَدْخُلُ الْجَنَّةَ قَاطِعٌ" يَعْنِي: قَاطِعٌ رَجِمَ. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ

"Dari jubair bin muth'im Radiyallahu Anhu berkata, "Rasulullah saw. bersabda, "Tidak akan masuk surga orang yang memutuskan, yakni memutuskan hubungan silaturrahim"". (Muttafaq 'Alaih)⁷

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ يُوسُفَ أَخْبَرَنَا مَالِكٌ عَنْ ابْنِ شِهَابٍ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَا تَبَاغَضُوا وَلَا تَحَاسَدُوا وَلَا تَنَابَرُوا وَكُونُوا عِبَادَ اللَّهِ إِخْوَانًا وَلَا يَجُلَ لِمُسْلِمٍ لَنْ يَهْجُرَ أَخَاهُ فَوْقَ ثَلَاثِ لَيَالٍ
صحيح البخاري ٥٦١٢

Shahih Bukhari 5612: Telah menceritakan kepada kami Abdullah bin Yusuf telah mengabarkan kepada kami Malik dari Ibnu Syihab dari Anas bin Malik bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Janganlah kalian saling membenci, janganlah saling mendengki dan janganlah kalian saling membelakangi dan jadilah kalian hamba-hamba Allah yang bersaudara, dan tidak halal bagi seorang muslim mendiamkan saudaranya melebihi tiga malam. (HR.Bukhari).⁸

b. Dilarang menghinakannya Seorang muslim

dilarang menganggap remeh saudaranya. Hendaklah memposisikan saudaranya pada posisi yang semestinya. Karena ketika Allah menciptakannya, Dia tidak menghinakannya, tetapi memuliakan, meninggalkan, mengajaknya berbicara, dan memeliharanya. Maka, penghinaan kepadanya merupakan tindakan yang melampaui batas terhadap Allah, karena dia telah bersikap sombong yang merupakan dosa besar.

سنن الترمذي ١٨٥٠: حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ أَبِي أُسَيْبٍ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ الْقُرَيْشِيِّ حَدَّثَنِي أَبِي عَنْ هِشَامِ بْنِ سَعْدٍ عَنْ زَيْدِ بْنِ أَسْلَمَ عَنْ أَبِي صَالِحٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِلْمُسْلِمِ أَخُو الْمُسْلِمِ لَا يَخُونُهُ وَلَا يَكْذِبُهُ وَلَا يَخْذُلُهُ كُلُّ الْمُسْلِمِ عَلَى الْمُسْلِمِ حَرَامٌ عِرْضُهُ وَمَالُهُ وَدَمُهُ النَّفْسُ هَذَا بِحَسَبِ لِمَرِي مِنَ الشَّرِّ لَنْ يَخْتَوَرَ أَخَاهُ الْمُسْلِمَ قَالَ أَبُو عِيسَى هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ غَرِيبٌ وَفِي الْبَابِ عَنْ عَلِيٍّ وَأَبِي لَيْثٍ

Sunan Tirmidzi 1850: Telah menceritakan kepada kami Ubaid bin Asbath bin Muhammad Al Qurasyi, telah menceritakan kepadaku bapakku dari Hisyam bin Sa'd dari Zaid bin Aslam dari Abu Shalih dari Abu Hurairah ia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "seorang muslim itu saudara bagi seorang muslim dia tidak mengkhianatinya, tidak berdusta kepadanya juga tidak menelantarkannya. Seorang muslim itu haram atas muslim lainnya untuk mengganggu kehormatannya, hartanya dan tidak pula menumpahkan darahnya. Takwa itu berada di sini, cukuplah dalam hati seseorang itu ada keburukan apabila dia menghina saudaranya yang muslim.." Berkata Abu 'Isa: Ini

⁶ Musthafa Dieb Al-Bugha, Menyelami Makna 40 Hadits Rasulullah saw., Jakarta : Al-I'tishom, 2003, hlm. 317

⁷ Muhammad bin Ismail Al-Amir Ash-Shan'ani, Subulus-Salam Jilid 3, Jakarta Timur : Darus Sunnah, 2013, hlm. 796.

⁸ Shohih Bukhari .5612

merupakan hadits hasan gharib dan hadits semakna diriwayatkan dari Ali dan Abu Ayyub.⁹

c. Dilarang berdusta dan mendustakan

Diantara hak seorang muslim atas muslim lainnya adalah berkata jujur dan mempercayai perkataan saudaranya. Termasuk menodai amanat bila memberitakan sesuatu yang tidak sesuai dengan kejadian sebenarnya, atau pembicaraannya bertentangan dengan hakikat sebenarnya, terutama jika tampak pada orang yang diajak bicara, bahwa ia mempercayai pembicaraan itu.

حَدَّثَنَا حَيْوَةُ بْنُ شُرَيْحٍ الْحَضْرَمِيُّ إِمَامُ مَسْجِدِ جَمْعٍ حَدَّثَنَا بَقِيَّةُ بْنُ الْوَلِيدِ عَنْ ضُبَارَةَ بْنِ مَالِكٍ الْحَضْرَمِيِّ عَنْ أَبِيهِ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ جُبَيْرٍ بْنِ نَفِيرٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ سُفْيَانَ بْنِ أَسِيدٍ الْحَضْرَمِيِّ قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ كَبُرَتْ خِيَانَةٌ لَنْ تُحَدَّثَ أَخَاكَ حَدِيثًا هُوَ لَكَ بِمُصَدِّقٍ وَأَنْتَ لَهُ بِكَاذِبٍ سَنَنْ أَبِي دَلُودٍ ٤٣٢٠

"Artinya : Imam masjid Himsha- berkata: telah menceritakan kepada kami Baqiyyah Ibnul Walid dari Dlubarah bin Malik Al Hadhrami dari Bapakny dari 'Abdurrahman bin Jubair bin Nufair dari Bapakny dari Sufyan bin Asid Al Hadlrami ia berkata: Aku mendengar Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Sebuah penghianatan yang sangat besar adalah jika engkau menyampaikan suatu pembicaraan kepada saudaramu, ia mempercayai ucapanmu sementara kamu bohong kepadanya dengan ucapan itu." (HR.Abu Daud).

D. Konsep Persaudaraan Sesama Muslim

"Sesungguhnya orang-orang mu'min itu bersaudara kerena itu damaikanlah antara kedua saudaramu dan bertakwalah kepada Allah SWT supaya kamu mendapat rahmat."

Semua muslim adalah bersaudara. Karena itu jika bertengkar mereka harus bersatu kembali dan bersaudara seperti biasanya. Hal ini diperkuat oleh larangan Rasulullah SAW terhadap permusuhan antar muslim. Abu Ayyub Al-Anshary meriwayatkan bahwa Rasulullah saw bersabda *"Tidak seorang muslim memutuskan silaturrahmi dgn saudara muslimnya lbh dari tiga malam yg masing-masingnya saling membuang muka bila berjumpa. Yang terbaik diantara mereka adl yg memulai mengucapkan salam kepada yg lain."*

Persaudaraan yg dimaksudkan adalah bukan menurut ikatan geneologi tapi menurut ikatan iman dan agama. Hal tersebut diisyrakat dalam larangan Allah SWT mendoakan orang yg bukan Islam setelah kematian mereka. Firman Allah SWT *"Tiadalah sepatutnya bagi nabi dan orang-orang yg beriman meminta ampun bagi orang-orang musyrik walaupun orang-orang musyrik itu adl kerabatnya."*

Ini sama sekali tidak berarti bahwa seorang muslim diijinkan mengabaikan ikatan keluarganya walaupun dengan kerabat non muslim. Dasar kebajikan kepada orang tua dan keluarga dapat ditemukan dalam Al-Qur'an sendiri. Firman Allah SWT *"Dan kami wajibkan manusia kebaikan kepada kedua ibu bapaknya."*

⁹ Sunan Tirmidzi .1850

Mengutamakan persaudaraan Islam lebih dari yang lain sama sekali tidak mempengaruhi ikatan darah biarpun dengan kerabat non-Muslim.¹⁰

kesimpulan

Persaudaraan mengajarkan kepada umat islam untuk saling tolong-menolong, saling menghargai, tidak membedakan sesama muslim. Umat muslim satu dengan yang lainnya ibarat bangunan yang saling menguatkan. Tidak dibenarkan menyinggung maupun menyakiti perasaan mereka, itu merupakan kefasikan.

Ukhuwah berasal dari kata "akhun yang berarti berserikat atau bersaudaraan Ukhuwah Islamiyah dapat diartikan sebagai persaudaraan yang bersifat islami dan diajarkan oleh islam. Di dalam ALQuran memperkenalkan pal ing tidak4 bentuk-bentuk ukhuwah Islamiyah:

- a) Ukhuwah ubudi yah atau saudara antar sesama manusia dan ketundukan kepada Allah SWT.
- b) Ukhuwah Insaniyah atau per saudaraan antar sesama manusia
- c) Ukhuwah Wathaniyah atu persaudaraan dal am keturunan
- d) Ukhuwah Fiddin Al-Islam atau persaudaraan antar sesama umat muslim.

Kewajiban saudara sesama muslim diantaranya adalah menjawab salam, memenuhi undangan, medoakan kebaikan, dll. Dengan melakukan persaudaraan muslim yang baik maka umat islam akan menjadi insan yang lebih beriman, bertaqwa, mulia di hadapan Allah swt, dan mendapatkan banyak keutamaan dari ukhuwah islamiyah, karena belum tentu kita beriman jika kita tidak dapat mencintai saudara kita sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

<http://nurhasanahalharbi.blogspot.com/2018/12/hadits-tentang-persaudaraan-muslim.html>

<https://docplayer.info/29843113-Hadits-tentang-persaudaraan-sesama-muslim.html>

<http://juliana-ilmu.blogspot.com/2011/11/persaudaraan-muslim.html?m=1>

<https://www.slideshare.net/ImamBudiyanto28/ukhuwah-islam-1persaudaraan-muslim-dan-sesama-manusia>

Imam An Nawawi ,Al Majmu'Syahrul Muhadzab Cet Darul Fikr.Madarijus Slikin (II/95-96).

¹⁰ <http://blog.re.org.id/>